EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA TUNAGRAHITA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SLB-AC DHARMA WANITA SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUN NIKMAH

D91215061

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : **LAILATUN NIKMAH**

NIM : **D91215061**

Judul : **EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK SISWA TUNAGRAHITA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SLB-AC DHARMA WANITA SIDOARJO**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2019

Menyatakan

Lailatun Nikmah
NIM.D91215061

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **LAILATUN NIKMAH**

NIM : **D91215061**

Judul : **EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR RANAH PSIKOMOTORIK SISWA TUNAGRAHITA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SLB-AC DHARMA WANITA SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 Maret 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Moh. Faizin, M.Pd.I	**Drs. Sutikno, M.Pd.I**
NIP. 197208152005011004	**NIP. 196808061994031003**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lailatun Nikmah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 04 April 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M. Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji II,

Drs. H. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji III,

Moh. Faizin, M.Pd. I
NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

Drs. Sutikno, M. Pd. I
NIP. 196808061994031003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	:	Lailatun Nikmah
NIM	:	D91215061
Fakultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
E-mail address	:	lailatunnikmah0711@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain(……)

yang berjudul :

EFEKTIVITAS METODE DRILL DALAM MENIGKATKAN PRESTASI BELAJAR PSIKOMOTORIK SISWA TUNAGRAHITA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SLB-AC DHARMA WANITA SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 April 2019
Yang menyatakan

LAILATUN NIKMAH
NIM: D91215061

ABSTRAK

Lailatun Nikmah D91215061. Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Tunagrahita Pada Mata Pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode drill dalam pelajaran PAI pada siswa tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo? (2) Bagaimana prestasi belajar siswa tunagrahita pada pada mata pelajaran PAI SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo setelah diterapkannya metode drill? (3) Bagaimana efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita dibandingkan metode lain pada mata pelajaran PAI SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo dibandingkan metode lain?

Pernelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan karakteristik anak tunagrahita yang memang sebenarnya tidak dapat dipermasalahkan yakni tentang kecerdasan IQ yang dibawah rata-rata anak normal seusianya yakni antara 70-50 (Kategori mampu didik) dan mereka mempunyai kesulitan belajar dalam hal daya ingat yang sangat lemah, kurang bisa memahami hal-hal abstrak, dan lemah dalam mengikuti pembelajaran. Prestasi belajar mereka rendah dalam ranah kognitif dan cenderung dikembangkan dalam hal psikomotorik atau keterampilan. Sedangkan, guru PAI di sana masih memberikan pembelajaran dengan metdode konvensional sehingga kurang maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita. Oleh karenanya peneliti ingin meningkatkan prestasi belajar dalam ranah psikomotorik disamping sedikit mengembangkan kecerdasan kognitifnya dengan menggunakan metode lain yakni metode drill.

Data-data penelitian ini dihimpun dari peseerta didik di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo sebagai obyek penelitian. Dalam mengumpulkan data menggunakan metode kuesioner, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, untuk analisis datanya menggunakan teknik deskriptif dan analisis Uji Independent Sample T-Test

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan dan perhitungan dengan menggunakan, analisis deskriptif dan Uji Indeependent Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa : (1) penerapan metode drill termasuk dalam kategori baik dengan ditunjukkan pada rata-rata sebelum dan sesduah pembelajaran naik secara signifikan yakni bernilai dari 16 ke 34.5. (2) sedangkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita menunjukkan peningkatan secara signifikan dengan nilai signifikan 0.00 lebih kecil dari nilai signifikansi kesalahan 0.05 dan termasuk dalam katergori baik, (3) ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang signifikan antara t_{hitung} -14,510 dan dengan nilai signifikansi 0,00.

Kata Kunci: Metode drill, prestasi belajar, tunagrahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iii**
PERNYATAAN PUBLIKASI ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vi**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9
E. Penelitian Terdahulu 10
F. Hipotesis Penelitian 11
G. Ruang Lingkup Dan Pembatasan Masalah 12
H. Definisi Operasional 13
I. Sistematika Pembahasan 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
A. Metode Latihan (*Drill)* 17
B. Prestasi Belajar Psikomotorik 25
C. Tunagrahita 29
D. Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Tunagrahita 38
BAB III METODE PENELITIAN 41
A. Jenis Dan Rancangan Penelitian 41
B. Variabel, Indikator Dan Instrumen Penelitian 49
C. Populasi Dan Sampel 53
D. Jenis Dan Sumber Data 54
E. Teknik Pengumpulan Data 57
F. Teknik Analisis Data 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 63
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 63
B. Deskripsi Data 68
C. Analisisis Data, Pembahasan Dan Pengujian Hipotesis 77
BAB V PENUTUP 94
A. Kesimpulan 94
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 98
DAFTAR LAMPIRAN 101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pemberian Skor Tiap Item Penilaian *Pre Tes* dan *Pos Tes*..... 52

Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMALB C Dharma Wanita..... 54

Tabel 3.3 Nama Responden dan Kelas 55

Tabel 4.1 Data Kondisi Guru 66

Tabel 4.5 Hasil *PreTes* Siswa Tunagrahita..... 71

Tabel 4.6 Hasil *Posttes* Siswa Tunagrahita..... 76

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan Penerapan Metode Drill..... 81

Tabel 4.13 Hasil Uji t Independent Samples Test..... 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan diselenggarakan sebagai bentuk upaya mewujudkan cita-cita bangsa. Dalam rangka memberikan peluang dan pengakuan derajat manusia. Oleh karena itu, Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupkan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri dan bertanggung jawab.[1]

Dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[2]

Kemudian dilihat dari perspektif islam, pendidikan islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik jasmaniah ataupun rohaniah. Bisa dikatakan pula bahwa pendidikan islam merupakan upaya memanusiakan manusia dengan arti

[1] Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 12.
[2] Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta : Erlangga, 2016), h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebenarnya yang di dalamnya tercakup pembentukan manusia yang beradab pada gilirannya menuju terbentuknya pribadi insan kamil.[3]

Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang telah dipaparkan di atas maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak.Baik dari pihak pemerintahan, pihak sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid.Semuanya saling memberi pengaruh yang kuat dalam mewujudkan tujuan tersebut.Maka, salah satu caranya adalah dengan memberikan pembelajaran yang baik.

Dewasa ini pendidikan tidak lagi hanya menitikberatkan pada tercapainya tujuan pendidikan, tetapi mulai memperhatikan proses pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum K13 lebih dominan memperhatikan proses peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan sistem pendekatan *Student Center* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kalangan pendidik dalam proses pencapaian tujuan pendidikan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat dengan tujuan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan masyarakat berkenaan dengan hasil belajar siswa. Supaya mendapatkan hasil belajar yang baik, dalam hal ini pendidik hendaknya dapat memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa dan kebutuhan masyarakat, karena pemilihan metode yang tepat akan memberikan motivasi pada siswa untuk belajar dan pemilihan metode yang salah akan mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak

[3] Haidar Putra Daulay, *pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat,* (Jakarta : Kencana, 2014), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif dan efesien, pembelajaran bersifat membosankan, atau justru membuat peserta didik menjadi pasif.

Metode pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam sangat banyak.Dan metode pembelajaran yang baik adalah metode mampu mengantarkan peserta didik dalam banyak kegiatan guna melatih kemampuannya. Maka dari itu, seorang pendidik juga diharapkan mampu memvariasikan berbagai macam metode dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.[4]

Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan pendidik dalam memilih metode, diantaranya:

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang ingin dicapai.
3. Kemampuan pendidik.
4. Alat-alat yang tersedia (media).
5. Sifat pengajaran.[5]

Dilihat dari hal-hal yang perlu dipertimbangkan, maka tidak semua metode bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Maksudnya, metode bisa diterapkan apabila sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh pendidik.

[4] Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al Hikmah, (Pekanbaru : UIR, 2016), Vol.13, p.111
[5] Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu metode dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam ialah metode latihan (*drill*). Metode ini merupakan kegiatan berupa pengulangan berkali-kali supaya asosiasi stimulus dan respons menjadi sangat kuat dan tidak mudah untuk dilupakan. Dengan demikian terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.[6] Metode *drill* juga diartikan sebagai metode latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan terhadap apa yang dipelajari, yang dilakukan secara praktis pada suatu pengetahuan yang selanjutnya disempurnakan dan siapsiagakan.[7]

Metode *drill* bisa digunakan oleh guru untuk membuat siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dengan mengasah kemampuan secara motorik dan mental mereka. Dengan menggunakan metode *drill*, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas secara lebih konkrit sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya dapat menguasai materi ajar salah satunya PAI dimana pembelajarannya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.[8]

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka seluruh masyarakat berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama. Tidak terkecuali para penyandang cacat atau anak berkebutuhan khusus. Landasan

---

[6] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa,* (Jakarta: Rajawali Perss, 2006), h. 203.
[7] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. ke -6, h. 349.
[8] Erny Susilowati, et al., Jupe UNS, *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*, (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013), Vol. 1, p. 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memperkuat kesamaan hak dalam memperoleh pendidikan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal pada umumnya, tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 32 yang menyebutkan bahwa "Pendidikan khusus (Pendidikan Luar Biasa) merupakan pedidikan bagi para peserta didik yang memiliki kesulitan dalam proses belajar mengajar dikarenakan adanya kelainan fisik, emosional, mental dan sosial."

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) digunakan sebagai istilah umum untuk semua anak yang memiliki keluarbiasaan dan untuk mengkonotasikan berbagai istilah seperti anak cacat, anak berkelainan, dan anak lemah mental.Istilah yang lebih halus digunakan untuk mendeskripsikan kondisi setiap jenis penyimpangan terlebih berada dibawah normal, seperti tunarungu, tunanetra, tunagrahita, tunadaksa, dan tunalaras.

Pada umumnya ABK sering dipandang dengan sebelah mata dan mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari orang-orang sekitarnya.Sehingga seringkali mereka mendapatkan diskriminasi dari masyarakat. Namun, para penyandang keluarbiasaan tetaplah manusia yang harus mendapatkan hak yang sama dengan orang-orang normal lainnya. Oleh sebab itu, keluarga dan masyarakat yang peduli terhadap kondisi anak-anak berkebutuhan khusus menyediakan fasilitas , layanan yang dibutuhkan oleh oleh mereka, salah satunya adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) dalam bidang pendidikan.[9]

[9] IG.A.K. Wardani, et al., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa,* (Jakarta:Universitas Terbuka, 2010), cet.12, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu, pendidik wajib memberikan kesempatan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dalam mengaktualisasikan diriya melalui sekolah. Disamping itu , diharapkan adanya kemungkinan anak berkebutuhan khusus untuk bisa belajar bersama di sekolah umum bersama anak normal lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih khusus ingin membahas tentang ABK yang menyandang status tunagrahita atau sering disebut cacat mental merupakan kemampuan mental yang berada di bawah normal. Tolak ukur yang digunakan adalah tingkat kecerdasan atau IQ. Penyandang tunagrahita ini dikelompokkan menjadi ringan, sedang dan berat.[10]

Pengklasifikasian anak tunagrahita penting dilakukan guna mempermudah pendidik dalam menyusun program dan melaksanakan layanan pendidikan. Tunagrahita tingkat ringan yakni IQ nya 50 - 70, sedang yakni IQ nya 30 - 50, berat dan sangat berat IQ nya kurang dari 30.

Seseorang dikatakan tunagrahita jika memiliki 3 hal, yakni fungsi kecerdasan di bawah rata–rata, ketidakmampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama periode perkembangan. (sampai usia 18 tahun)

Kondisi penyandang tunagrahita sering sekali dalam kehidupan sehari – hari disalah asumsikan, banyak dari orang tua yang memiliki anak dengan ketunagrahitaan berharap anaknya mampu berkembang seperti anak normal lainnya ketika dimasukkan dalam lembaga pendidikan. Padahal sebenarnya tunagrahita adalah kekurangan yang dialami seseorang akan tetapi bisa

[10] Ibid, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibimbing sebaik mungkin agar mampu menjadi pribadi yang mandiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

Anak yang menyandang ketunagrahitaan memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akademik dan sosial sehingga mereka mereka memerlukan perawatan yang khusus. Secara umum permasalahan yang dimiliki anak tunagrahita ialah memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya, memiliki kelambatan dalam mempelajari hal–hal baru, dan daya ingat yang lemah. Pada sekolah luar biasa, pendidik menggunakan metode belajar yang selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam proses belajar mengajar. Hal itu bertujuan agar siswa mampu menerima dan memahami materi yang disampaikan. Mereka butuh latihan secara terus menerus dan dikaitkan dengan kejadian yang sering terjadi agar daya ingat mereka menjadi kuat.[11]

Pada semua jenjang pendidikan dalam system pendidikan nasional, pendidikan agama islam merupakan mata pelajaran wajib yang harus ada. Tak terkecuali pada pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Konsep abstrak yang ada pada materi PAI membuat pendidik harus lebih professional dalam penyampaiannya guna tercapainya tujuan pembelajaran. Hal-hal abstrak yang harus dipahami oleh siswa, termasuk hal yang paling penting untuk mengembangkan perilaku dan sikap beragama dalam hidup bermasyarakat. Materi wudhu misalnya, ada hal – hal yang tidak hanya dapat dijelaskan dengan

[11] Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2018), cet.1, h. 109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah saja, namun perlu adanya implementasi yang langsung melibatkan peserta didik. Mengetahui bahwa kondisi anak Tunagrahita dengan daya ingat jangka pendek, maka pengulangan materi perlu diterapkan. Maka dari itu, dalam memberikan pendidikan pada tunagrahita membutuhkan suatu metode yang bisa membantu mereka dalam memahami pelajaran seperti anak normal lainnya. Pemberian metode yang tepat akan membuat mereka antusias dan termotivasi karena mereka mengalami kesulitas berfikir kritis apalagi berfikir tentang belajar pendidikan agama islam , dimana selalu ada teori dan praktik.

Oleh karena itu, metode driil lebih menekankan pada pengulangan kegiatan dan pelafalan bacaan secara terus menerus yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Metode ini sangat cocok untuk membantu anak tunagrahita dalam proses pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan meningkatnya keterampilan peserta didik. Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul "EFEKTIVITAS METODE *DRILL* DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PSIKOMOTORIK PADA SISWA TUNAGRAHITA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLB-AC DHARMA WANITA KABUPATEN SIDOARJO."

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode drill dalam pelajaran PAI pada siswa tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana prestasi belajar siswa tunagrahita pada pada mata pelajaran PAI SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo setelah diterapkannya metode *drill*?
3. Bagaimana efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar psikomotorik siswa tunagrahita dibandingkan metode lain pada mata pelajaran PAI SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo dibandingkan metode lain?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan metode *drill* dalam pelajaran PAI siswa tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.
2. Prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita materi PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo setelah diterapkannya metode drill.
3. Efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik Siswa Tunagrahita dibandingkan metode lain pada mata pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama islam yang terkait pada pembelajaran Anak Kebutuhan Khusus Tunagrahita dengan menggunakan metode *driil*.

2. Praktis

Demi tercapainya harapan seorang guru, baik guru umum ataupun guru PAI khususnya materi tentang peribadatan, yaitu anak dapat memahami teori yang telah dijelaskan dan juga memiliki ketrampilan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah, sehingga diharapkan anak didik mampu mengamalkan ibadah dengan baik dan konsisten.

E. Penelitian Terdahulu

1. Efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya.

Penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pelaksanaan metode demonstrasi pada siswa SMPLB/C AKW Kumara II Surabaya.Metode demonstrasi ini diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat. Para Anak Berkebutuhan Khusus, khususnya penyandang Tunagrahita diberikan gambar terlebih dahulu kemudian oleh pendidik diberikan demonstrasi yang selanjutnya diikuti oleh masing – masing siswa untuk melakukan demonstrasi shalat.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas.Dimana peneliti ingin menemukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dengan data-data lengkap melalui angket dan hasil tes belajar siswa melalui beberapa siklus pembelajaran.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan pengujian hipotesis juga sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi sangat efektif dalam peningkatan prestasi belajar siswa SMPLB/C AKW Kumara II.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.[12]

1. Hipotesis Nol (H_0), yakni hipotesis nihil yang menunjukkan pernyataan bersifat menolak terhadap yang semestinya diharapkan. Maka Hipotesis Nol nya (H_0) dinyatakan bahwa:

   H_0= Efektivitas metode drill lebih kecil atau sama dengan metode lain secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita mata pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

2. Hipotesis Kerja (H_a)

   Menunjukkan adanya keberhasilan antara variabel X dengan vaiabel Y, maka dari itu Hipotesis Kerjanya (H_a) dinyatakan bahwa:

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H_a= Efektivitas metode drill lebih besar secara signifikan daripada metode lain dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

G. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan guna mempermudah dan memperjelas pemahaman dari penelitian agar lebih jelas, terarah, tidak melenceng dari permasalahan yang ada, maka dari itu penulis memberikan batasan masalah pada:

1. Memberikan gambaran tentang penerapan metode drill pada bidang studi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi thaharah atau wudhu di SMALB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo, objek penelitian adalah siswa SMA yang menyandang tunagrahita kategori mampu didik yakni memiliki kecerdasan IQ antara 70-50 di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.
2. Pencarian informasi terkait berhasil atau tidaknya penerapan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar aspek psikomotorik siswa pada Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi thaharah di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo dengan melakukan perbandingan terhadap hasil prestasi belajar aspek psikomotorik siswa yang tidak menggunakan metode drill dalam proses pembelajarannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni metode ceramah karena sering digunkan oleh guru PAI di SLB AC Dharma Wanita[13].

H. Definisi Operasional

Supaya tidak menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis perlu menjelaskan definisi operasional dalam judul sebagai berikut:

1. Efektifitas

   Sutrisno dalam bukunya menjelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata efektif yang memiliki arti tepat mengenai sasaran dengan menggunakan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan tertentu.[14] Sedangkan Efektifitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1) keadaan berpengaruh, hal berkesan, 2) kemanjuran, kemujaraban, 3) keberhasilan, 4) hal yang berlaku.[15]

   Berdasarkan uraian tersebut, dapat diartikan bahwa efektifitas adalah keberhasilan suatu penggunaan strategi atau metode secara signifikan dan mampu menghasilkan tujuan secara tepat.

2. Metode *Drill*

   Metode latihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang – ulang pada hal yang sama dengan sunguh – sungguh dan bertujuan untuk

[13] Achmad Riswanto, Guru PAI SLB – AC Dharma Wanita Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Desember 2018
[14] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996), 3
[15] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan menjadi permanen.[16]

Latihan yang dilakukan secara secara terus menerus mampu meningkatkan daya ingat pada seseorang. Orang yang memberikan latihan seperti guru, murid atau orang luar harus secara konsisten dalam penerapannya guna membiasakan anak-anak sesuia dengan tujuan tertentu dalam pembelajaran.

Metode drill merupakan metode yang digunakan dalam mengajarkan kecakapan motoris dan kecakapan mental. Karena,metode tersebut tidaklah secara serta merta dapat digunakan untuk semua jenis dan karakter materi pembelajaran. Kecakapan motoris ialah kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan seluruh aspek tubuh yang dimilikinya dalam mengolah sesuatu.Kecakapan motoris ini dapat dilihat berupa kecakapan menggunakan alat-alat atau seluruh kegiatan yang membutuhkan penggunaan fisik.

Sedangkan, Kecakapan mental merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek psikis. Kecakapan aspek ini secara material kurang dapat dilihat dalam diri inidividu namun akan tampak pada saat ia melakukan sesuatu. Kecakapan mental ini dapat dilhat misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya.[17]

3. Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik

[16] Salahuddin, Mahfud. 1987. *Metodologi Pengajaran Agama.* Surabaya: Bina Ilmu.100
[17] TambakSyahraini **,***Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-hikmah, (Pekanbaru:UIR, 2016), Vol. 13, p.113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prestasi belajar merupakan hasil evaluasi dari peserta didik baik individu maupun kelompok, setelah melakukan usaha dan proses belajar. Dan yang dimaksud prestasi belajar pada ranah psikomotorik adalah prestasi yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sebenarnya hasil belajar psikomotorik ini merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasl belajar afektif (kecenderungan untuk berperilaku).[18]

4. PAI (Pendidikan Agama Islam)

   Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran sebagai usaha sadar untuk mempersiapkan siswa dalam memahami, melakukan dan menerapkan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI terdiri dari 4 pokok bahasan yakni Akhlaq, Qurdis, SKI dan fikih.

5. Tunagrahita

   Tunagrahita atau sering disebut cacat mental merupakan kemampuan mental yang berada di bawah normal.Tolak ukur yang digunakan adalah tingkat kecerdasan atau IQ.Penyandang tunagrahita ini dikelompokkan menjadi ringan, sedang dan berat. Tunagrahita tingkat ringan yakni IQ nya 5 - 70, sedang yakni IQ nya 30 - 50, berat dan sangat berat IQ nya kurang dari 30.

[18] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi pembelaajaran,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang dikatakan tunagrahita jika memiliki 3 hal, yakni fungsi kecerdasan di bawah rata-rata, ketidakmampuan dalam perilaku adaptif dan terjadi selama periode perkembangan. (sampai usia 18 tahun)

I. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan skripsi ini, peneliti mengggunakan pendekatan kuantitatif yang terbagi menjadi beberapa bab, yakni:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan: Latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, penjelasan definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab kedua, merupakan kajian teori yang membahas 3 kerangka pokok yaitu: *pertama* membahas efektivitas metode latihan (*Drill*), *kedua* membahas prestasi belajar siswa tunagrahita, *ketiga* membahas Efektivitas Metode Latihan (Drill) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tunagrahita Di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

Bab ketiga, yang berisi jenis penelitian, identifikasi variable penelitian, populasi penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, pengujian instrument penelitian, dan analisis data.

Bab keempat, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis. serta pembahasan.

Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dan saran penulis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang beberapa teori yang dapat menunjang penelitian ini. Maka dari itu perlu adanya gambaran yang lebih jelas tentang variabel yang akan diteliti sehingga perlu adanya suatu kajian pustaka yang digunakan untuk melandasi masalah yang ada dalam penelitian ini agar diperoleh hasil yang relevan untuk menarik suatu kesimpulan dari pengolahan data yang ada. Adapun teori yang akan dijelaskan dalam bab ini adalah sebagai berikut:

A. Metode Latihan (*Drill)*

1. Pengertian Metode *Drill*

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut terkait metode pembelajaran latihan atau *drill,* terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian metode itu sendiri. Metode menurut Nana Sudjana mejtode adalah sebuah cara yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menciptakan hubungan dengan peserta didik pada proses pembelajaran.[19]

Guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembalajaran yang selaras dengan karakteristik materi pembelajaran dan siswa. Dalam Kurikulum 2013 guru harus mengupayakan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan hal itu, maka perlu pemilihan metode yang tepat. Pemilihan metode yang salah akan mengakibatkan

[19]Nana Sudjana,*Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 2005), h.76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efesien, pembelajaran bersifat membosankan, atau justru membuat peserta didik menjadi pasif.

Metode *drill* adalah metode latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh keterampilan terhadap apa yang dipelajari, yang dilakukan secara praktis pada suatu pengetahuan yang selanjutnya disempurnakan dan siapsiagakan.[20] Menurut Syaiful Sagala, metode *drill* juga dapat diartikan sebagai metode latihan yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.[21]

Metode driil juga bisa diartikan sebagai suatu cara penyajian bahan pelajaran pendidikan agama Islam dengan jalan melatih peserta didik secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang tinggi dalam menguasai bahan pelajaran, atau suatu keterampilan supaya menjadi permanen.[22]

Metode *drill* biasanya digunakan dalam mengajarkan Kecakapan Motoris dan Kecakapan Mental. Karena, metode tersebut tidaklah secara serta merta dapat digunakan untuk semua jenis dan karakter materi pembelajaran.Kecakapan motoris ialah kemampuan peserta didik dalam hal

[20] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. ke -6, h.349.
[21]Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.21.
[22]TambakSyahraini **,***Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Al-hikmah, (Pekanbaru:UIR, 2016), Vol. 13, p.112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan seluruh aspek tubuh yang dimilikinya dalam mengolah sesuatu. Kecakapan motoris ini dapat dilihat berupa kecakapan menggunakan alat-alat atau seluruh kegiatan yang membutuhkan penggunaan fisik.

Sedangkan, Kecakapan mental merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek psikis. Kecakapan aspek ini secara material kurang dapat dilihat dalam diri inidividu namun akan tampak pada saat ia melakukan sesuatu. Kecakapan mental ini dapat dilhat misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya. Terkait dengan hal di atas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses penggunaan metode *drill*, yaitu:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
b. Menentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga peserta didik mengetahui apa yang harus dikerjakan.
c. Durasi latihan harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.
d. Membuat latihan agar tidak membosankan dengan menciptakan suasana yang menarik.
e. Memperhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan peserta didik untuk perbaikan secara klasikal sedangkan kesalahan perorangan dibetulkan secara perorangan pula.[23]

[23] Ibid, 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas secara umum metode driil adalah carayang digunakan dalam proses pembelajaran dengan memberikanlatihan – latihan secara berulang – ulang dan sungguh – sungguh untuk membentuk sebuah keterampilan secara permanen pada peserta didik baik dalam bentuk lisan, tulisan maupun aktivitas fisik. Proses membiasakan diri pada suatu keterampilan tertentu.

Latihan-latihan yang diberikan dapat berupa tes tertulis atau praktik yang dapat dianalisis dengan hasiln berupa angka-angka, untuk mendapatkan sebuah kesimpulan berhasil atau tidaknya sebuah pengajaran yang telah dilaksanakan.

Maka dari itu, seorang guru bisa menerapkan metode *drill* guna membiasakan peserta didik untuk menjalani hal yang ingin dicapai dalam pembelajaran.Misal, suatu pembelajaran bertujuan agar peserta didik mampu mempraktekkan wudhu dengan benar dan tepat, maka metode drill ini diharapkan mampu membuat siswa terbiasa dalam melakukan tujuan pembelajaran tersebut. Selanjutnya, seorang guru juga mampu menjadikan metode ini sebagaiacuan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik,khusunya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi Anak Berkebutuhan Khusus kategori Tunagrahita (degradasi mental) .

2. Tujuan Metode Drill

Setiap metode memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam penggunaannya, namun tetap sama sebagai suatu cara dalam penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Berikut tujuan dari penggunaan metode drill ialah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan yang lain.

3. Prinsip dan Petunjuk Penggunaan Metode *Drill*

Sebelum menerapkan metode drill, guru harus mengetahui prinsip dan bagaaaimana cara penggunaan metode tersebut. Agar metode yang digunakan berhasil dan menghasilkan output yangsesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa prinsip dan petunjuk penggunaan metode drill. Diantaranya sebagai berikut:

a. Pertama, peserta didik terlebih dahulu diberi pengertian mendalam tentang tujuan materi ajar sebelum diadakannya latihan.
b. Dalam latihan pertama kalinya, hendaknya bersikap diagnostik yakni;
    1) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
    2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
    3) Respon yang benar harus diperkuat.
    4) Baru setelah itu diadakan variasi dalam latihan, perkembangan arti dan control
c. Masa latihan secara relativ singkat, tetapi harus sering dilakukan.
d. Pada waktu latihan harus dilakukan proses essensial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan, dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
f. Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
g. Sebelum melaksanakan, peserta didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti dari latihan itu
h. Peserta didik perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
i. Peserta didik perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Metode *Drill*

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing – masing.Kelebihan yang diperoleh dari metode drill yaknipeserta didik diberikan pemahaman secara bertahap, sehingga materi yang diajarkan sangat melekat dalam pikiran siswa dan bersifat permanen. Metode latihan bisa digunakan oleh guru untuk membuat siswa aktif pada saat pembelajaran berlangsung, dengan mengasah kemampuan secara motorik dan mental mereka.Dengan menggunakan metode *drill*, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas secara lebih konkrit sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada siswa bahwa dirinya dapat menguasai materi ajar salah satunya PAI.[24]

[24] Erny Susilowati, et.al., Jupe UNS, *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*, (Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013), Vol. 1, p.4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping kelebihan, terdapat pula beberapa kelemahan pada metode drill yang perlu dihindari oleh guru PAI dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

a. Peserta didik cenderung belajar secara mekanis. Disebabkan matode ini dilakukan secara berulang-ulang maka peserta didik dalam pembelajarannya cenderung seperti mekanis. Dimana peserta didik mengikuti prose belajar mengajar sesuai dengan teori-teori yang ada. Membentuk kebiasaan yang kaku. Kebiasaan yang kaku artinya seolah-olah peserta didik melakukan sesuatu secara mekanis.
b. Dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik jika tidak ada variansi yang dihadirkan oleh seorang guru. Karena hal yang dipelajari siswa hanya seputar hal terkait saja.
c. Dapat mematikan kreasi peserta didik. Peserta didik kurang dapat mengembangkan kreativitasnya, karena guru yang tidak menguasai metode ini membuat seolah materi yang diajarkan hanya dapat dilakukan dengan latihan saja.
d. Metode *drill* dapat saja membuat peserta didik cenderung bersikap verbalisme. Dalam artian peserta didik hanya mengetahui kata-kata tetapi tidak mengetahui makna atau arti dari pelajaran yang diterimanya. Terutama pengajaran yang bersifat menghafal, secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Proses pembelajaran yang sesungguhnya adalah terjadinya penyesuaian diri dengan lingkungannya secara alamiah dan baik. Tugas-tugas yang dilakukan hanya mengikuti aturan dari perintah guru PAI dimana peserta didik menyelesaikan tugas secara statis sesuai denganapa yang diinginkan oleh guru.[25]

5. Desain Metode *Drill* Dalam Pembelajaran PAI

Seorang guru PAI, apabila ingin sukses dalam proses pembelajarannya dalam menggunakan metode *drill* haruslah memperhatikan desain metode *drill* tersebut. Agar pendidik mampu memberikan materi pembelajaran dengan baik dan diharapkan siswa mampu mengikuti dan memahami sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Design metode drill dimulai dari asosiasi, yakni menjalin komunikasi keterbukaan dengan para peserta didik guna tersampaikannya materi dengan baik. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar dari awal guru

[25] Ibid, 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama peserta didik mengetahui dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut, memotivasi siswa untuk melakukan drill secara berulang – ulang karena jika tidak ada motivasi yang baik maka peserta didik akan mengalami kebosanan pada metode ini yang terus melakukan pelajaran hal itu saja. Selanjutnya, melakukan latihan secara berulang-ulang pada materi yang diinginkan, aplikasi yakni guru meminta siswa mempraktekkan hasil dari materi yang dilatihkan atau didrillkan, dan setelahnya pengadaanevaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode ini, dan yang terkahir yakni tindak lanjut kepada peserta didik.

B. Prestasi Belajar Psikomotorik

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang meliputi segenap ranah psikologi (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Hal yang dapat dijadikan tolak ukur dalam prestasi belajar yakni dapat dilihatdari timbulnya perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar dalam proses pembelajaran.[26] Dan Prestasi belajar menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yakni hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).[27]

Sedangkan yang dimaksud prestasi belajar pada ranah psikomotorik adalah prestasi yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan

[26]EuisKarwati, Donni JuniPriansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangi dan Berprestasi,* (Bandung:CV ALFABETA, 2014), h.155.
[27]PoerwardamintoWJS, *Kamus Umum Bahsasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h.298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Sebenarnya hasil belajar psikomotorik ini merupakan lanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasl belajar afektif (kecenderungan untuk berperilaku).[28]

Menilai tujuan belajar psikomotorik berbeda dengan cara menilai tujuan belajar kogniif. Tidak semua tujuan belajar psikomotorik dapat diukur dengan tes, melainkan tujuan belajar yang bersifat keterampilan ini dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam megerjakan sesuatu.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar ranah psikomotorik adalah prestasi dengan meningkatnya keterampilan atau kemampuan peserta didik dalam melakukan sesuatu setelah memahami dan mengetahui cara berperilaku pada saat proses menerima pengalaman belajar.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya peserta didik dalam pencapaiannya memperoleh prestasi pada proses pembelajaran. Diantaranya yakni faktor dari dalam diri peserta didik (internal), factor dari luar diri atau lingkungan(eksternal) dan pendekatan belajar peserta didik.

a. Faktor internal

[28] Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi pembelaajaran,* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik berasal dari dalam dirinya sendiri yakni meliputi:

1) Aspek fisiologis : sehat jasmani, mata dan telinga
2) Aspek psikologis : inteligensi, sikap, minat, bakat, motivasi

b. Faktor eksternal

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik berasal dari luar dirinya, yakni meliputi:

1) Lingkungan sosial : keluarga, guru dan staf, masyarakat, teman
2) Lingkungan nonsosial : rumah, sekolah, peralatan, alam

Syaiful Bahri Djamaroh berpendapat bahwasannya faktor yang paling utama dalam mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik adalah faktor psikologi sebagai faktor internal. Meski faktor lainnya juga berpengaruh, akan tetapi semua tampak kurang signfikan jika faktor psikologi pada peserta didik tidak ada.[29]

3. Perkembangan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita

Kemampuan belajar siswa tunagrahita ialah sangat lamban dan terbatas daripada anak normal pada umumnya. Apalagi dalam hal yang bersifat abstrak. Anak tunagrahita lebih lebih banyak belajar dengan rote learning daripada dengan pengertian. Mereka cenderung menghindar dari perbuatan berpikir, mengalami kesulitan utuk fokus terhadap pembelajaran, mudah lupa, dan sulit membuat kreasi baru.

[29]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.157

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan prestasi belajar mereka tergantung pada minat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Misal dalam kasus pemberian tugas berfikir tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya, maka mereka cenderung akan merasa cepat bosan, susah dan mengantuk dalam menit-menit pertama pembelajaran. Namun kondisi akan berbeda jikalau mereka mendapati pembelajaran olahraga, kesenian atau ketrampilan maka secra spontan mereka menunjukkan minat belajar yang baik dan seketika memusatkan fokus dengan rentan waktu cukup lama pada pembelajaran. Bahkan mereka juga tidak segan untuk meminta pengulangan materi itu lagi.[30]

4. Cara mengembangkan Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Tunagrahita

Cara yang bisa digunakan oleh seorang pendidik dalam mengembangkan prestasi belajar siswa tunagrahita ialah dengan menyesuaikan materi pelejaran dengan karakteristik mereka. Karena anak tunagrahita lebih cenderung menyukai ketrampilan maka prestasi belajar yang lebih dikembangkan ialah pada hal ketrampilan. Disamping itu, anak tunagrahita membutuhkan pengulangan dalam setiap pelajaran yang diikutinya, dan pendidik harus memberikan contoh-contoh yang konkrit dalam setiap pemberian mater ajar terkait sesuatu.[31]

[30]Jati RinakriAtmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2018), Cet.1, h.111.
[31]Ibid, 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Sebelum mempelajari apa itu anak tunagrahita, terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan terkait konsep *Mental Age* (MA).*Mental Age* ialah kemampuan atau kecerdasan mental yang dimiliki oleh seorang anak pada usia tertentu. Secara umum kecerdasan anak sesuai dengan usia kronologis mereka, misalnya anak berusia 7 tahun akan mempunyai kecerdasan atau kemampuan yang selaras dengan usianya. Berdasarkan hal itu, jika anak memiliki kecerdasa lebih tinggi dibanding usia kronologisya maka dianggap mempunyai kecerdasan diatas rata-rata, begitu juga sebaliknya anak yang memiliki kecerdasan mental yang lebih rendah dari usia kronologisnya maka dianggap mempunyai kecerdasan mental dibawah rata-rata anak. Kecerdasan mental sendiri dianggap seebagai indeks dari perkembangan kognitif seorang anak.[32]

Menurut Peraturan Pemerintah RI nomor 72 tahun 1991 bahwa anak berkebutuhan khusus yang mengalami degradasi mental atau melemahnya tingkat kecerdasannya dianggap sebagai anak tunagrahita.[33] Tunaghrahita diartikan sebagai anak –anak yang memiliki tingkat kecerdasan IQ jauh di bawah anak – anak normal sehingga butuh pemberian pelayanan pendidikan khusus.

[32]EsthyWikasanti, *Mengupas Terapi Bagi Para Tnagrahita Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar,* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014), Cet.1, h.14.
[33]AfinMurtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus,* (Jogjakarta: Maxima, 2016), cet.4, h.261.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nunung, Anak tunagranita ialah anak yang secara nyata memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak normal pada umumnya yang disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam segala bidang yang bersifat permanen.Rentang memori pada mereka juga pendek, terutama pada bidang akademik,karenakurang dapat berfikir secara abstrak dan pelik.[34]

Pada umumnya, tunagrahita terjadi selama periode perkembangan dan disertai dengan hambatan dalam perilaku adaptif.Masaperkembangan yaitu pada rentang kelahiran sampai usia 16 tahun. Sedangkan, perilaku adaptif berkaitan dengan adaptasi individu terhadap kebutuhan lingkungannya.Hambatan perilaku adaptif dapat digambarkan dalam kematangan, pembelajaran dan penyesuaian sosial.[35]

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Tunagrahita adalah suatu kondisi pada seorang anak berkebutuhan khusus yang memiliki tingkat kecerdasan IQ dan mental di bawah rata – rata anak normal lainnya diukur dari usia biologis mereka yang disertai dengan perilaku adaptif sehingga mereka mengalami keterlambatan dalam segala hal dan sulit untuk bersosialisasi dalam masyarakat.Mereka perlu dididik dan dilatih untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, agar mereka memiliki kecakapan

[34]NunungApriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*, (Jogjakarta: JAVALITERA, 2012), cet.1, h.21.
[35] Ibid, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan trampil dalam menjalankan aktivitas sehari-hari dan beribadah pada Allah SWT.

2. Klasifikasi atau Penggolongan Tunagrahita

Seorang dokter dalam menggolongkan anak tunagrahita melihat pada tipe kelainan fisiknya, seperti tipe mongoloid, microcephalon, cretinism, dan lain-lain. Sedangkan, seorang psikolog dalam mengklasifikasikan anak tunagrahita ditinjau dari aspek indeks mental inteligensinya, indikasinya dapat dilihat melalui angka hasil tes kecerdasan seperti IQ 0-25 dikategorikan idiot, IQ 25-50 dikategorikan imbesil, dan IQ 50-75 masuk kategori debil atau moron. Dan seorang pedagogik mengklasifikasikan anak tunagrahita berdasarkan pada penilaian program pendidikan yang di sajikan pada anak.[36]

Berdasarkan hasil penilaian tersebut, dijadikan acuan dalam mengklasifikasikan macam-macam tunagrahita yakni menjadi anak tunagrahita mampu didik, anat tunagrahita mampu latih, dan anak tunagrahita mampu rawat. Berikut penjelasan terkait pengelompokkan tersebut:[37]

a. Anak tunagrahita mampu didik IQ 68-52 adalah anak tunagrahita yang tidak mampu mengikuti pada program sekolah biasa tetapi ia masih mempunyai kemampuan yang dapat dikembagkan melalui pendidikan walaupun hasilnya tidak maksimal. Seperti kemampuan menulis,

[36]Jati RinakriAtmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2018), Cet.1, h.99
[37] Ibid, 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengeja, membaca, dan berhitung; menyesuaikan diri dan tidak menggantungkan diri pada oranglain ; keterampilan yang sederhana untuk kepentingan kerja.

b. Anak tunagrahitamampu latih IQ 51-36 adalah anak tunagrahita yang hanya dapat di latih untuk mengurus diri sendiri melalui aktifitas sehari-hari serta melakukan fungsi sosial kemasyarakatan menurut kemampuannya, seperti kemampuan belajar mengurus diri sendiri (makan minum mandi sendiri) belajar menyesuaikan diri pada lingkungan rumah atau sekitarnya dan mempelajari kegunaan ekonomidirumah atau di tempat kerja.

c. Anak tunagrahita mampu rawat IQ39-25 adalah anak tunagrahita yang mempunyai kecerdasan sangat rendah sehingga ia tidak mampu mengurus diri sendiri atau bersosialisasi dan ia sangat membutuhkan perawatan orang lain selama hidupnya.

Sedangkan, Menurut Afin, tahapan ABK Tunagrahita ialah sebagai berikut:[38]

a. Anak Tunagrahita Ringan (IQ 50-80)

Jenis Tunagrahita ini ialah anak –anak yang masih bisa dididik (disable). Mereka bisa mandiri dan diberikan penjelasan sebagaimana anak – anak lain dengan IQ normal. Hanya saja pembelajaran yang dilakukan cukup menyita waktu dan perhatian khusus. Mereka bisa mencapai kecerdasan

[38]AfinMurtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus,* (Jogjakarta: Maxima, 2016), cet. 4, h.262-263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai rata – rata keceradasan anak normal usia 12 tahun. Apabila dilatih secara konsisten dan dalam kondisi yang nyaman maka anak tunagrahita kategori ini bisa berkembang layaknya anak – anak normal lainnya.

b. Anak Tunagrahita Sedang (IQ 30-50)

Tunagrahita sedang adalah anak – anak yang masih mampu dilatih dalam hal aktivitas sehari-hari dengan mandiri dan dilatih beberapa jenis keterampilan sederhana sebagai penunjang hidup mereka di masa mendatang.Aktivitas yang masih mampu dilatih yakni seperti mandi sendiri, berpakaian, makan, minum dan melakukan percakapan sederhana.Dalam keterampilan yang lumayan berat asalkan masih dalam pengawasan, hal itu bisa saja dilakukana.Namun, tetap dalam hal akademik mereka lemah dan butuh penanganan ekstra.

c. Anak Tunagrahita Berat (IQ di bawah 30)

Memiliki tingkat keceradasan di bawah 30, golongan tunagrahita ini disebut idiot.Mereka sulit dididik maupun dilatih tentang aktivitas keseharian.Mereka butuh perawatan khusus dan dibantu seetiap aktivitasnya. Kecerdasan optimal yang dimiliki hanya setara dengan anak usia 3 tahun.

3. Karakteristik Tunagrahita

Setiap anak memiliki kekhasan tersendiri dalam diri mereka, termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita merupakan anak yang utuh dan unik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara umum juga memiliki kemampuan dan kekuatan dalam mengimbangi kelainan yang dimilikinya.[39]

Berikut beberapa karakteristik anak tunagrahita dalam bukunya Mufie Martin, diantara sebagai berikut:

Karakteristik anak cacat mental mild (ringan) yakni mereka tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak rata-rata.

Karakteristik anak catat mental moderate (menengah) yaitu merekadapa di latih utuk beberpa keterampilan tertentu meskipun sering merespon lama terhadap pendidikan dan pelatihan.

Karakteristik anak cacat mental severe adalah mereka yang memperlihatkan banyak masalah dan kesulitan meskipun berada di sekolah khusus mereka tidak bisa mengurus dirinya seniri dan membutuhkan pelayanan dan pemeliharaan secara terus menerus.Mereka juga mengalami gangguan bicara mereka hanya bisa berkomunikasi secara vocal seteah dilatih secara internsif.Kelainan fisik lainnya ialah lidah sering menjuur keluar dengan keluarnya air liur.Kondisi fisik mereka lemah dan hanya bisa dilatih keterampilan khusus jika kondisi fisik memungkinkan.

Karakteristik anak cacat mental profound memiliki masalah yang serius baik menyangkut kondisi fisik, intlgensi serta program pendidikan yang

[39]EsthyWikasanti, *Mengupas Terapi Bagi Para Tnagrahita Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar,* (Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014),cet.1, h.12-13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepat bagi mereka.Kelainan fisik dapat dilihat dari kepala yang lebih besar dan sering bergoyang-goyang.[40]

Adapun beberapa ciri fisik anak yang mengalami tunagrahita menurut Afin Murtie,diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Memiliki sendi yang lebar dan mudah digerakkan sehingga terlihat seperti terkulai.
2. Memiliki lipatan kulit yang penuh pada mata, terutama pada bagian sudut kelopak mata.
3. Memiliki postur tubuh pendek dengan kepala kecil.
4. Mata miring atau juling.
5. Rambut jarang dan tipis, berwajah datar dengan telinga rendah.[41]

4. Permasalahan Anak Tunagrahita

Anak yang menyandang ketunagrahitaan memiliki beberapa permasalahan yang berkaitan dengan akademik dan sosial sehingga mereka mereka memerlukan perawatan yang khusus. Secara umum permasalahan yang dimiliki anak tunagrahita ialah memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal pada umumnya. Namun disamping itu ada permasalahan lain yang dialami oleh mereka, diantaranya ialah:

a. Masalah pemusatan perhatian.

b. Masalah daya ingat yang lemah.

[40] Jati RinakriAtmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus,* (Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2018), cet.1, h.103-104.
[41]AfinMurtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus,* (Jogjakarta: Maxima, 2016), cet.4, h.265.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Masalah perkembangan bahasa yang lambat dari usia anak yang sepantaran pada umumnya.
d. Mengalami kesulitan dalam mengatur tingkah lakunya sendiri.
e. Dalam perkembangan sosial, mereka sulit memperoleh teman dan mempertahankannya.
f. Motivasi yang kurang, anak tunagrahita cenderung mudah berputus asa jika diberi tugas yang berat.
g. Prestasi akademik yang dibawah rata-rata mereka anak seusianya.[42]

5. Cara Menangani Tunagrahita

Cara menangani anak tunagrahita tidak hanya terpaku pada pendidikan di sekolah, semua elemen baik guru, orang tua, masyarakat, pemerintah turut berperan dalam menangani atau merawat anak tunagrahita. Dari sisi orang tua, mereka dituntut untuk menumbuhkan sifat keikhlasan dan kesabaran dalam menangani anaknya yang mengalami kondisi degradasi mental, dengan menjadi seperti itu maka diharapkan orang tua akan lebih open minded dan percaya diri memiliki anak dengan kondisi seperti itu yang kemudian mereka akan mengupayakan secara optimal terapi yang baik bagi anaknya dengan melihat tingkatan ketunagrahitaannya.

Hal yang bisa diterapkan juga yaitu dengan memberikan kondisi lingkungan yang aman, nyaman dan kondusif.Kemudian menempatkan anak tunagrahita di sekolah yang tepat untuk mampu mengembangkan potensi atau skill yang dimiliki.Sekolah untuk anak dengan kategori ini

[42]Jati RinakriAtmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus,*cet.1, h.109-110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu masuk dalam Sekolah Luar Biasa (SLB) kategori C atau khusus tunagrahita.Karena dengan berada di sekolah yang tepat, mereka mendapatkan pengawasan dan pelayanan yang baik bagi perkembangan kemandiriannya.[43]

Tidak dapat dipungkiri juga, hal paling penting dalam penanganan yang perlu di berikan terhadap anak tunagrahita adalah lebih fokus pada life skill dan kemampuan merawat diri adapun tuntutan keberhasilan akademik memang penting bagi mereka.Karena pandangan yang selama ini berkembang bahwa anak-anak akan memiliki kesuksesan dalam hidup jika mereka memiliki nilai-nilai akademik yang tinggi. Namun terdapat pemikiran bahwa IQ menyumbang paling banyak 20% bagi sukses dalam hidup sedangkan 80% di tentukan dengan faktor lain.

Berdasarkan pandangan itu, peneliti memahami bahwa anak tunagrahita akan berpeluang besar dalam kesuksesan hidup jika mampu mengembangkan kecerdasan lain diluar IQ seperti bakat, hubungan social, pematangan emosional, kecerdasan spiritual, dan banyak hal yang bisa di optimalkan dari anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Allah juga berfirman dalam Al Qur'an Qs. At Tiin ayat 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَاالْاِنْسَنَا فِي اَحْسَنِ تَقْوِمٍ (٤) ثُمَّ رَدَدْنَهُ اَسْفَلَ سَافِلِيْنَ (٥) اِلَّاالَّذِينَ اَمَنُوا وَعَمِلُواالصَّلِحَتِ فَلَهُمْ اَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونَ (٦).

Artinya:"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya (1), kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang

[43]AfinMurtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus,* cet. 4, h.256-266.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serendah-rendahnya (2), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya."[44]

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling sempurna, tidak ada istlah cacat didalamnya.Apabila ada orang-orang yang disebut cacat oleh masyarakat, sebenarnya mereka juga termasuk sempurna.Karena pada dasarnya manusia memiliki ciri khasnya masing-masing. Dan Allah sekali-kali tidak memandang manusia dari rupanya melainkan dari hati dan ketaqwaannya. Jadi, islam tidak mendiskrimanasi anak tunagrahita, karena semua orang sama dimata Allah kecuali amal perbuatan dan ketaqwaannya yang menjadi pembanding.

D. Efektivitas Metode Drill dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik Siswa Tunagrahita

Suatu hal dapat dikatakan efektif apabila berhasil secara signifikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Melihat karakteristik anak Tunagrahita berdasarkan teori diatas dan bagaimana cara megembangkan prestasi belajar anak tunagrahita, anak tunagrahita lebih cenderung menyukai ketrampilan dan prestasi belajar yang lebih dikembangkan ialah pada hal ketrampilan. Disamping itu, anak tunagrahita membutuhkan pengulangan dalam setiap

[44] Departemen Agama RI, *Alhidayah: Al Qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka,* (Tanggerang Selatan. tt), h.597.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang diikutinya karena salah satu hambatan belajar anak tunagrahita adalah daya ingat yang lemah, dan pendidik harus memberikan contoh-contoh yang konkrit dalam setiap pemberian mater ajar terkait sesuatu.

Karena metode drill merupakan metode yang digunakan dalam mengajarkan kecakapan motoris dan kecakapan mental. Karena,metode tersebut tidaklah secara serta merta dapat digunakan untuk semua jenis dan karakter materi pembelajaran. Kecakapan motoris ialah kemampuan peserta didik dalam hal menggunakan seluruh aspek tubuh yang dimilikinya dalam mengolah sesuatu.Kecakapan motoris ini dapat dilihat berupa kecakapan menggunakan alat-alat atau seluruh kegiatan yang membutuhkan penggunaan fisik.

Sedangkan, Kecakapan mental merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aspek psikis. Kecakapan aspek ini secara material kurang dapat dilihat dalam diri inidividu namun akan tampak pada saat ia melakukan sesuatu. Kecakapan mental ini dapat dilhat misalnya menghafal, menjumlah, mengalikan, membagi dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengkaji keefektivitasan metode drill dalam meningkatkan prsetasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita materi thaharah yaitu wudhu sehingga memiliki keterampilan atau kemampuan wudhu secara signifikan dari mulai menghafal niat wudhu dan berakhir dengan melafalkan doa setelah wudhu. Maka metode drill dirasa sangat efektif meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik bagi siswa tunagrahita dibandingkan dengan metode lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam mendapatkan data guna memecahkan masalah maka dibutuhkan metode yang tepat dan sesuai serta sistematis dalam membantu peneliti dalam suatu penelitian. Berhasil tidaknya suatu penelitian ialah bergantung pada pemilihan metodenya. Maka dari itu, metode merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian.

Metode penelitian memiliki arti sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid yang bertujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saat gilirannya dapat digunkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.[45]

Dalam bab metode penelitan ini, peneliti akan membahas beberapa point diantaranya adalah jenis penelitian dan rancangan penilitian, variabel penelitian, indicator penelitian, instrument penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif yaitu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data-data lengkap yang berupa angka sebagai alat untuk

[45]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuanttatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.[46]Dalam penelitian ini, angka-angka dapat diperoleh melalui hasil pengukuran tes hasil belajar peserta didik, sehingga dapat diketahui prestasi belajar peserta didik setelah peneliti menerapkan metode latihan (drill) dalam pembelajaran.

Penelitian memiliki berbagai macam jenis yang dapat diklasifikasikan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi, dan menurut jenis data dan analisis data. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penggunaan jenis penelitian tersebut dikarenakan peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen dan sampel/subjek yang diambil secara random dari populasi tertentu. Penelitian eksperimen mempunyai ciri yaitu adanya kelompok control yang tidak mendapat perlakuan dan kelompok eksperimen yang akan diberi perlakuan dengan dipilih secara random.[47]

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karekteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

a. Data Primer

[46]Margono, *Metodeologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.105.
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi,* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[48] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah data tentang metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa Tunagrahita di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo yang diambil dengan instrumen tes.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, jurnal, buku uraian dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan melalui wawancara dan observasi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagi berikut:

1) Tahap Persiapan

a) Menentukan lokasi penelitian

Pada langkah ini dilakukan untuk menentukan tempat dalam melakukan penelitian dengan mempertimbangkan tempat yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian memutuskan tempat yang tepat untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih dan menetapkan SLB - AC Dharma Wanita Sidoarjo sebagai tempat penelitian.

b) Meyusun proposal penelitian

[48] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Seminar proposal penelitian

d) Mengurus ijin penelitian

e) Memilih subjek penelitian

Memilih sebagian atau wakil populasi yang diteliti yang disebut sampel/subjek penelitian. Penggunan sampel/subjek dalam penelitian ini dikarenakan subjek dalam penelitian ini bersifat homogen dan jumlah subjek penelitian lebih sedikit dari populasi. Sehingga sampel/subjek yang diambil pada penelitian ini berjumlah 10 siswa dengan karakteristik permasalahan yang akan diteliti.

f) Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat lunak dari seluruh rangkai proses kerja penelitian. Instrumen penelitian ini bisa dikatakan sebagai alat untuk menghimpun data sebanyak dan sevalid mungkin. Oleh karena itu, instrument penelitian harus benar-benar berreliabilitas dan bervaliditas.[49] Supaya pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal, oleh karena itu dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah tes, jadi peneliti menggunakan instrumen dalam penelitian yang terdiri dari :

(1) Pretes dan Postes

[49]Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), cet.1, h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Silabus dan RPP

g) Mengurus surat ijin penelitian

2) Tahap Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan memberikan treatment pada satu kelompok saja dengan adanya kelompok pembanding atau kelompok kontrol sehingga jenis peneltian ini adalah penelitian eksperimen. Dengan design/rancangan penelitian "*Pretest-Posttes Control Group Design"*. Sugiyono mengatakan bahwa "dalam design penelitian jenis tersebut menggunakan O_1 X O_2, O_3 O_4",dengan pola sebagai berikut:[50]

R	O_1	X	O_2
R	O_3	-	O_4

Keterangan :

R = Kelompok eksperimen dan control diambil secara random

O_1dan O_3 = *Pre-test* untuk mengukur ketrampilan atau kemampuan awal berwudhu siswa tunagrahita ringan. Yang diharapkan kemampuan awalnya sama. (*pre-test* dengan menggunakan tes lisan dan tes keterampilan praktik wudhu)

[50] Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.114.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

X: *Treatment* atau perlakuan pada subjek penelitian (kelompok eksperimen) yang diberikan pada saat pembelajaran ketrampilan melakukan thaharah berwudu dengan treatment metode drill. Sedangkan kelompok control tidak diberi treatment.

O_2*:* *Post-test* untuk megukur ketrampilan atau kemampuan berwudhu setelah diberikan pembelajaran dengan metode drill (post-test dengan menggunakan tes lisan dan tes keterampilan praktik wudhu).

O_4: *Post-test* untuk megukur ketrampilan atau kemampuan berwudhu tanpa diberikan perlakuan pembelajaran dengan metode drill, hanya mendapatkan pembelajaran dengan metode ceramah (post-test dengan menggunakan tes lisan dan tes keterampilan praktik wudhu).

a) Pre Tes

Pre Tes adalah penilaian yang dilakukan sebelum *treatment* atau perlakuan. Dalam penelitian ini, pre tes yang diberikan yaitu tes lisan dan praktik tentang kemampuan berthaharah atau bersuci dengan indikator siswa melafalkan niat dan doa setelah wudhu, mengurutkan dan mempraktikkan tata cara wudhu dengan baik dan tertib. Untuk menilai kemampuan siswa tunagrahita ringan di SLB C Dharmawanita Sidoarjo (Intrumen Terampir). Pre tes dilakukan selama 1x pertemuan dengan waktu 2x35 menit pada tanggal 3 Desember 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Perlakuan atau *Treatment*

Pemberian pelakuan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Dalam penelitian ini, perlakuan diberikan melalui Metode Drill atau metode dengan mngulang-ulang suatu materi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunagrahita ringan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo sebanyak 8 kali pertemuan untuk perlakuan selama 2x35 menit setiap pertemuan. (jadwal perlakuan terlampir). Dalam pelaksanaan perlakuan menggunakan metode drill, materi dalam kegiatan pembelajaran diberikan secara bertahap pada tiap pertemuan.

Adapun pembelajaran yang dilakukan dalam pemberian perlakuan menggunakan metode drill sebagai berikut:

(1) Pembukaan (15 menit)

Memotiasi siswa dengan menumbuhkan suasana yang menyenangkan dengan bernyanyi dan Tanya jawab tentang thaharah.

(2) Kegiatan inti (40 menit)

(a) Guru bersama siswa melihat video tata cara tharahah atau wudhu di LCD

(b) Guru bersama siswa bersama melafalkan niat dan doa setelah wudhu.

(c) Siswa mendemontrasikan tata cara berwudhu di depan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Siswa dimintai mengurutkan tata cara berwudhu secara benar dan tertib.

(e) Guru bersama siswa mengulangi materi yaitu melafalkan niat dan doa setelah wudhu, mengurutkan dan mempraktikkan tata cara wudhu.

(f) Memberikan reward kepada siswa yang mampu melafalkan, mengurutkan dan mempraktikkan tata cara wudhu.

(3) Penutup (15 menit)

Bersama-sama menyimpulkan materi thaharah yang telah dipelajari dan berdoa.

c) Pos tes

Dalam penelitian ini, pos tes yang diberikan kepada siswa yaitu tes lisan tentang melafalkan niat dan doa setelah wudhu dan mempraktikkan tata cara wudhu dari cuci tangan sampai doa untuk mengetahui efektifitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa tunagrahita ringan di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo setelah diberikan perlakuan (Instrumen Terlampir). Pos tes dilakukan selama 2x pertemuan dengan waktu 4x35 menit pada tanggal 11-12 Januari 2019.

Design penelitian ini untuk mengukur adanya perbedaan secara signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil pretes yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan kontrol tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda secara signifikan dan hasil posttes yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dan kontrol berbeda secara signifikan.

3) Tahap akhir

a) Pengumpulan data, baik data hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi.

b) Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang masuk dan akhirnya ditarik suatu kesimpulan yang valid.

B. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian peneliti menarik kesimpulannya.[51]

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti lakukan, Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik Siswa Tunagrahita Mata Pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo, maka dapa diketahui variabel-variabelnya sebagai berikut:

a. Variabel Bebas (Independent Variable atau Variabel X))

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau

[51]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuanttatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati.[52] Variabel bebas atau yang sering disebut *predictor* merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.[53] Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah variabel metode drill. Karena variable ini yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel yang terikat (dependent). Selanjutnya diberi notasi dengan huruf (X), dengan memiliki indikator variabel sebagi berikut:

1. Ketepatan diukur dalam skala siswa mampu tertib dalam melakukan wudhu sesuai urutan
2. Keterampilan diukur dalam skala siswa memiliki ketermpilan yang permanen dalam berwudhu. Gerakannya sesuai dan kuat daya mengingat urutan tata cara wudhu.
3. Kelancaran diukur dalam skala siswa mampu melafalkan niat dan doa wudhu dengan lancar tanpa terbta-bata.

b. Variabel Terikat (Dependent Variable atau Variabel Y)

Variabel terikat adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel terikat merupakan yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.[54] Variabel terikat ini sering disebut *konsekuen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel

[52] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2012), h. 128
[53] Ibid., h.61.
[54] Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terikatnya adalah prestasi belajar aspek psikomotorik siswa. Karena merupkan variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Selanjutnya variabel ini diberi notasi dengan huruf (Y), dengan indikator variabel sebagai berikut:

1) Mengkoordinasikan mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
2) Mampu mengucapkan atau melafalkan
3) Mampu membuat mimic dan gerakan jasmani

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah suatu komponen kunci dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian haruslah memiliki tingkat kepercayaan dan sekaligus data itu memiliki tingkat kesahihan.[55] Instrumen penelitian ini bisa dikatakan sebagai alat untuk menghimpun data sebanyak dan sevalid mungkin. Oleh karena itu, instrument penelitian harus benar-benar bereliabilitas dan bervaliditas.[56] Supaya pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan antara lain:

b. Lembar Soal Pretes dan Postes

Dalam penelitian ini, pretes dan postes digunakan untuk mengetahui Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Ranah Keterampilan Siswa Tunagrahita Pada Mata Pelajaran PAI di SLB C

[55] Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*,.. h. 200
[56]Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), cet.1, h.68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dharma Wanita Sidoarjo. Disini, peneliti memberikan soal dalam bentuk praktik wudhu dengan ketentuan item penilaian yang sudah dibuat.

Adapun pemberian skor pada taip-tiap item penilaian dalam pre tes dan pos tes adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pemberian Skor Tiap Item Penilaian *Pre Tes* dan *Pos Tes*

No	Item	Skor			
		1	2	3	4
1	Mencuci tangan dan sela-sela jari				
2	Berkumur – kumur				
3	Menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya				
4	Melafalkan niat wudhu				
5	Membasuh seluruh wajah				
6	Membasuh kedua tangan sampai siku – siku				
7	Membasuh sebagaian kepala				
8	Membasuh telinga				
9	Membasuh kaki dengan membersihkan sela-sela jari				
10	Berdoa setelah wudhu				

Ketentuan:

Kurang baik = 1

Lumayan baik = 2

Baik = 3

Sangat baik = 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Populasi Dan Sampel

Suharsimi arikunto menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[57] Dalam penelitian, peneliti bisa memilih menggunakan penelitian populasi, yakni meneliti seluruh dari keseluruhan obyek.

Selain populasi, peneliti juga bisa menggunakan penelitian sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterstik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Peneliti bisa menggunakan sampel dari populasi , apabila dalam suatu populasi itu besar, namun peneliti tidak bisa mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu.[58] Jadi peneliti meneliti sebagian populasi yang diambil sebagai sampel. Tetapi sampel yang diambil harus mewakili keseluruhan populasi yang ada.

Pada penelitian di SLB-AC Dharma Wanita tingkat SMA, peneliti mengambil sampel siswa dalam kategori tunagrahita ringan mampu didik dengan kecerdasan yaitu di bawah rata-rata anak seusianya antara IQ 70-50 dengan hambatan Pendidikan Agama Islam khususnya pada kemampuan melakukan bersuci atau thaharah.

---

[57]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.130.
[58]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuanttatif, Kualitatif, dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2 Jumlah Siswa SMALB C Dharma Wanita

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki – laki	16 Siswa
Perempuan	8 Siswa
Total	24 Siswa

Siswa tunagrahita di SMALB C Dharma Wanita adalah 24 siswa dari kelas X sampai kelas XII. Berdasarkan jumlah tersebut, maka jumlah sampel yang diambil peneliti sejumlah 20 siswa atau seluruh dari 3 kelas dengan alasan karena populasinya di bawah 100 sesuai dengan pendapat Arikunto yaitu apabila populasi kurang dari 100, maka sampel di ambil dari keseluruhan yang ada sehingga disebut penelitian populasi. Sedangkan 4 siswa lainnya adalah tidak masuk dalam kategori atau memiliki sifat yang berbeda.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka.[59]

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

1) Hasil Tes

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta. Rineka Cipta, 992), h. 99

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Jumlah siswi

b. Data Kualitatif

1) Data hasil wawancara baik dengan siswa maupun guru di sekolah

2) Data hasil pengamatan/observasi interaksi siswa selama di sekolah

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana diperoIeh. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber data:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data informasi yang didapatkan tangan pertama dari sumbernya secara langsung.[60] Pada penelitian ini, data utamanya adalah siswi kelas X, XI, XII SMA SLB C Dharmawanita Sidoarjo. Adapun data responden sebagai berikut:

Tabel 3.3 Nama Responden dan Kelas

No	Nama Siswa	Kelas
1	Naufalia Fiska Khairunnisa	XII
2	Prita Nova Denanti	XII
3	Fahmi Nasrul Azis	XII
4	M. Rizky Abadi Putra	XI
5	M. Faisal Arief Rahman	XI
6	Okta Dewi Mayang Sari	XII

[60] Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014), h.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Bagus Wahyu D.P	XII
8	Muhammad Baihaqi	XII
9	Novi	X
10	Habib Firmansyah	XI
11	Muhammad Alif Oktavian	XI
12	Fariz Dian Ramadhan	XII
13	A. Azzam Rochmatullah Octavianto	XII
14	Al Hilal Thamtomo Barid	XII
15	Aditya Pamungkas Wibisono	XI
16	Hilmi Aulia	XI
17	Dicky Alwy	XI
18	Achmad Hanafi	X
19	Era Wahyu Pratiwi	X
20	Nur Fadilah	X

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari tangan kedua. Data ini tidak alami dari karakter karena telah menjalani *treatment* minimal satu kali.[61] Pada penelitian ini, data sekundernya adalah data hasil wawancara dengan guru kelas.

[61]*Ibid,*. h.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode tes, metode angket, metode dokumentasi.[62]

1. Teknik observasi

   Teknik observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, dan lain – lain.

   Observasi bisa juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta di bantu dengan pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.

   Dari pemahaman observasi di atas sesunggunya yang dimaksud dengan observasi adalah metode pengumpula data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian dan selanjutnya dapat diamati oleh peneliti melalui penggunaan pancaindra.

   Kriteria suatu kegiatan pengamatan yang tergolong pengumpulan data penelitian ialah sebagai berikut:

   a. Pengamatanan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara sistematik.

[62] Sugiyono, 193-194

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
c. Pengamatan tersebut dicatat secara sistematik dan di hubungkan proposi umum dan bukan di paparkan sebagai suatu yang menarik perhatian
d. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai validitas dan realibilitasnya.[63]

Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengamatan terhadap kemampuan siswa tunagrahita dalam melakukan wudhlu.

2. Teknik wawancara

Merupakan teknik yang bisa dilakukan secara tatap muka individu maupun kelompok guna memperoleh suatu informasi yang akurat dari narasumber. Dapat diartikan juga sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.[64]

3. Teknik tes

Tes merupakan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

[63]Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), cet.1, h.142
[64]Ibid, h.133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya bersifat mengukur, meskipun ada yang bersifat deskriptif. Metode tes digunakan untuk menilai kemampuan mengenal dan praktek konsep thaharah.

Metode tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa tunagrahita dalam mengetahui dan melakukan wudhlu.

4. Teknik dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan menhimpun dan analisis dokumen – dokumen, baik tertulis, gambar maupun elektronik.[65]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya pengelolaan data yang terkumpul menjadi informsi sehingga data bisa dengan mudah dipahami. Dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdsarkan dari variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[66]

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mencari jawaban dari 3 rumusan masalah melalui teknik analisa data secara deskriptif dan inferensial. Subyek penelitian adalah siswa yang memiliki kecerdasan (IQ) di bawah rata-rata dalam kategori mampu didik yakni IQ 70-50, sehingga pengujian yang dapat

[65]Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),216- 221

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombilnasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan hanya dengan pengujian sederhana yaitu dengan melihat data hasil tes siswa. Maka hipotesis yang sudah peneliti sampaikan perlu diuji kebenarannya dengan menggunakan pengolahan data kuantitatif dan kualitatif.

1. **Bagaimana penerapan metode *drill* dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.**
2. **Bagaimana prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita pada bidang studi PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo setelah menggunakan metode *drill.***

Dalam menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik ini digunakan untuk menganilisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.[67] Dengan penyajian data melalui tabel, perhitungan modus, median, mean, perhitungan rata-rata dan standar deviasi.

3. **Adakah efektivitas metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik pada siswa tunagrahita materi PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo?**

Dalam menjawab rumusan masalah ketiga tentang adakah efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo, peneliti menggunakan analisis statistic inferensial guna menganalisis

[67] Ibid, h.199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel yang ada dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 *For Windows*. Adapun tahapan melakukan analisis adalah sebagai berkut:

a. Uji T-Test Independent

Dimana peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-rata yang bermakna antara 2 kelompok bebas yang berskala data interval dan rasio. Dua kelompok bebas ini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari subjek yang berbeda. Dimana responden dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 2 kelompok yang subjeknya berbeda.

Asumsi yang harus dipenuhi pada t-test Independent antara lain yaitu:

b. Skala data interval dan rasio
c. Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan
d. Data per kelompok berdistribusi normal
e. Varians antar kelompok sama atau homogen.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{X1 - X2}{\sqrt{\frac{(n1-1)s_1 2 + (n2-1)s_1 2}{n1+n2-2}\left(\frac{1}{n1}+\frac{1}{n2}\right)}}$$

Kaidah Pengujian hipotesis:[68]

Untuk menjawab hipotesis ada dua cara yakni pertama dengan membandingkan antara t hitung dan t table.

[68] Anwar Hidayat. Tutorial Independent T Test dengan SPSS lihat di http://www.statistikian.com/2014/04/independen-t-test-dengan-spss.html. Diakses pada 27 Maret 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Apabila nilai t hitung positif. Ada perbedaan bermakna apabila t hitung > t tabel
2) Apabila nilai t hitung negatif. Ada perbedaan bermakna apabila t hitung < t tabel.

Cara kedua dengan melihat nilai sig (2 tailed) atau P value.

1) Apabila nilai sig (2 tailed) > 0.05 maka tidak terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
2) Apabila nilai sig (2 tailed) < 0.05 maka terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SLB AC Dharma Wanita

Peneliti hanya mendapatkan sedikit data tentang sejarah berdirinya SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo. Didirikan tahun 1988 oleh bu Sri Mulyati Ghani S.Pd yang menjadi kepala sekolah pertama sampai pada tahun 2015. Diawal tahun berdirinya, SLB hanya menaungi ABK dalam kategori A yakni anak tunanetra. Sekolah juga memiliki asrama bagi anak tunanetra. Seiring berjalannya waktu dengan lulusnya siswa-siswi tunanetra, maka sekolah mengalami kekurangan murid. Akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk mengisi kekosongan peserta didik, mereka menambah kategori penerimaan siswa yakni anak Tunagrahita (Kategori C) pada tahun 1994. Pada saat ini, kepala sekolah SLB AC Dharmawanita Sidoarjo adalah Suparti S.Pd. beliau menjadi kepala sekolah sejak tahun 2015 hingga sekarang 2019.

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SLB-AC Dharma Wanita
NPSN	: 20501896
Jenjang Pendidikan	: SLB
Status Sekolah	: Swasta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alamat Sekolah	: JL. PAHLAWAN GG. TMP SIDOARJO
Kelurahan	: Sidokumpul
Kecamatan	: Kec. Sidoarjo
Kabupaten	: Kab. Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Tgl SK Izin Operasional	: 421.2/522/404.3.1/2015
Tgl SK Izin Operasional	: 2011-03-01
Status Kepemilikan	: Yayasan
Luas Tanah	: 3108
Email	: slbacdharmawanita@gmail.com

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

1) Visi

Melalui pembelajaran yang tertib, disiplin, professional dan penuh cinta kassih kita wujudkan siswa SLB-AC DHARMA WANITA SIDOARJO menjadi insane yang beriman, bertaqwa, terampil dan mandiri sehingga berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat yang terampil, produktif dan mandiri.

2) Misi

a) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan yang maha Esa.

b) Menumbuhkan sikap disiplin dan tertib beretos kerja tinggi pada seluruh warga sekolah

c) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terprogram guna meningkatkan prestasi kerja dan prestasi belajar.

d) Meningkatkan potensi dalam bidang ekstrakulikuler.

e) Mengupayakan secara optimal agar SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo menjadi sekolah yang menghasilkan tenaga yang terampil, produktif dan mandiri.

3) Tujuan Sekolah

a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.

b) Memberikan kemampuan dasar, pengetahuan dasar dan keterampilan yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan klainan siswa yang disandangnya dan tingkat perkembangannya.

c) Meningkatkan jumlah kualifikasi dan profesionalisme tenaaga kependidikan agar mampu melaksanakan proses pembelajaran kurikulum dan ekstrakulikuler yang bermutu.

d) Menciptakan suasana sekolah yang nyaman, aman dan dinamis untuk mendorong usaha pencapaian kemampuan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi.[69]

c. Personalia Sekolah

1) Kepala sekolah : Suparti S.Pd

2) Kondisi guru :

[69] Dokumentasi SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1 Data Kondisi Guru

Jenis Kelamin	**Guru**	**Tenad**	**PTK**
Laki – laki	4 orang	-	4 orang
Perempuan	20 orang	1 orang	20 orang
Total	24 orang	1 orang	24 orang

Keterangan :

Tenad : Tenaga Administrasi

PTK : Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Jumlah guru bedasarkan status kepegawaian

Status		
PNS	GTY	THS
12	11	1

Berdasarkan status kepegawaian dapat diketahui bahwa jumlah guru dengan status Pegawai Negeri Sipil sebanyak 12 orang, dan jumlah status golongan Guru Tetap yayasan sebanyak 11 orang serta 1 orang Tenaga Honorer Sekolah.

Tabel 4.3 jumlah peserta didik

Jenis Kelamin	Jumlah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Laki – laki	79 Siswa
Perempuan	51 Siswa
Total	130 Siswa

Jumlah siswa secara keseluruhan dari SD sampai SMA di SLB-AC Dharma Wanita adalah 130 siswa dengan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah laki-laki sebanyak 79 siswa sedangkan jumlah perempuan sebanyak 51 siswa. Namun, untuk jumlah siswa di SMALB-C nya sendiri yakni 24 siswa.

Tabel 4.4 Jumlah dan Nama Peserta Didik SMALB-C

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Muhammad Alif Oktavian	L
2	Fariz Dian Ramadhan	L
3	A. Azzam Rochmatullah Octavianto	L
4	Al Hilal Thamtomo Barid	L
5	Naufalia Fiska Khairunnisa	P
6	Prita Nova Denanti	P
7	Fahmi Nasrul Azis	L
8	Nur Rachmawati	P
9	I Wayan Anggastya Suarnatha	L

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10	Era Wahyu Pratiwi	P
11	Nur Fadilah	P
12	Dona Firmand	L
13	Aditya Pamungkas Wibisono	L
14	Hilmi Aulia	P
15	Habib Firmansyah	L
16	Dicky Alwy	L
17	Achmad Hanafi	L
18	Rizky Faturrahman	L
19	M. Rizky Abadi Putra	L
20	M. Faisal Arief Rahman	L
21	Okta Dewi Mayang Sari	P
22	Bagus Wahyu D.P	L
23	Muhammad Baihaqi	L
24	Novi	P

B. Deskripsi Data

Pada pemaparkan hasil penelitian, maka diperlukan pula prosedur yang digunakan selama proses penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh penelitian dapat sesuai dan benar.

1. Rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dengan memberikan perlakuan pada siswa dengan memberikan metode drill dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran PAI. Design/rancangan penelitian yang dilakukan peneliti adalah "*Pretest-Posttes Control Group Design"*. Dimana dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti membagi subjek menjadi dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelopok eksperimen dilakukan pemberian treatment atau perlakuan dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran PAI, sedangkan pada kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan dalam pembelajaran PAI. Oleh karena jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dimana peneliti mampu memanipulasi data variabel dengan mengontrol variabel X melalui kelompok kontrol yang diberikan perlakuan dengan metode ceramah sehingga mampu mengetahui perbandingan pengaruh pemberian suatu treatment atau perlakuan terhadap subjek penelitian.

Subjek penelitian merupakan anak yag mempunyai kecerdasan IQ dibawah rata-rata yakni anatara 70-50 yang masuk kategori Tunagrahita mampu didik. Pemberian metode drill diawali dengan menjalin komunikasi keterbukaan dengan para peserta didik guna tersampaikannya materi dengan baik.

Kemudian peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar dari awal bersama peserta didik mengetahui dan berusaha mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dimana tujuan pembelajaran pada penelitian ini yakni siswa mampu memiliki ketrampilan atau kemampuan berwudhu dengan baik dan tepat. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa untuk melakukan drill secara berulang – ulang dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajak bersama- sama melakukan demonstrasi wudhu secara berulang-ulang dengan dibantu alat peraga yakni berupa video tata cara wudhu. Pada pembelajaran selanjutnya juga peneliti menggunakan motivasi berupa alat bantu peraga berupa potongan-potogan gambar tata cara melakukan wudhu sambil mengulang-ulang materi pembelajaran wudhu. Dengan pemberian motivasi seperti itu siswa tidak akan mengalami kebosanan karena jika tidak ada motivasi yang baik maka peserta didik akan mengalami kebosanan pada metode ini yang terus melakukan pelajaran hal itu saja. Selanjutnya, melakukan latihan, aplikasi, dan setelahnya pengadaan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari metode ini, dan yang terkahir yakni tindak lanjut kepada peserta didik.

Tes hasil belajar dilakukan dengan melakukan *Pretes* dan *Posttes*. Dimana dalam *Pretes* peneliti ingin mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan baik dari subjek kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Sedangkan *Posttes* digunakan untuk mengukur hasil belajar sisiwa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Dari proses ini akan diperoleh hasil prestasi belajarnya.

2. Hasil penelitian

Dari penerapan metode drill pada siswa tunagrahita di SMALB-AC Dharma Wanita Sidoarjo dapat diketahui peningkatan prestasi belajar subjek penelitian. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil tes, dan dilakukannya pengamatan atau observasi sebagai bahan refleksi hasil pengujian yang telah dilakukan serta dokumentasi dan wawancara. Sebelum

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan tes terdapat beberapa tahapan yaitu:

a. *Pretes*

Pelaksanaan *Pretes* dalam penelitian ini pada tanggal 3 Desember 2018, peneliti melakukan *pretes* dengan instrument berupa tes praktik wudhu kepada subjek penelitian antara kelompok ekperimen dan kelompok kontrol sebelum mereka mendapatkan perlakuan dari peneliti. Peneliti ingin melihat hasil atau prestasi belajar subjek penelitian sebelum diberi perlakuan metode drill dalam pembelajaran. Apakah prestasi subjek penelitian tidak jauh berbeda atau berbeda sekali. (*Daftar penilaian skor per item pretes terlampir*). Dari hasil pretes diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil *PreTes* Siswa Tunagrahita

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Nama Siswa	Skor	Nama Siswa	Skor
Naufalia Fiska Khairunnisa	14	Muhammad Alif Oktavian	14
Prita Nova Denanti	13	Fariz Dian Ramadhan	13
Fahmi Nasrul Azis	16	A. Azzam Rochmatullah Octavianto	16
Habib Firmansyah	17	Al Hilal Thamtomo Barid	13
M. Rizky Abadi Putra	17	Aditya Pamungkas Wibisono	15
M. Faisal Arief Rahman	16	Hilmi Aulia	17
Okta Dewi Mayang Sari	17	Dicky Alwy	13
Bagus Wahyu D.P	18	Achmad Hanafi	17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Baihaqi	17	Era Wahyu Pratiwi	13
Oviapinti	15	Nur Fadilah	15
Jumlah Nilai	**160**	**Jumlah Nilai**	**146**
Rata-rata Nilai	**16**	**Rata-rata Nilai**	**14.6**

Berdasarkan tabel hasil *posttest* siswa tunagrahita dapat dilihat jika rata-rata nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok control sangat jauh berbeda selisihnya. Rata-rata nilai secara kumulatif kelompok eksperimen adalah 16 sedangkan rata-rata nilai secara kumulatif kelompok kontrol adalah 14.6. Oleh karena itu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Perlakuan/*treatment*

Setelah mengetahui jika tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka peneliti mulai melakukan tahapan kedua yakni pemberian perlakuan atau *treatment* terhadap subjek penelitian kelompok ekperimen dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran PAI materi wudhu. Sedang kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan metode drill tetapi hanya sedikit dikontrol dengan pemberian materi melalui metode ceramah oleh guru PAI.

Perlakuan diberikan selama 7 kali pertemuan pembelajaran secara bertahap. Dimulai pada tanggal 2 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 9 Januari 2019. Berikut tahapan-tahapan atau design penerapan metode drill

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita.

1) Tanggal 2 Januari 2019

Pada hari pertama pembelajaran dengan menggunakan metode drill, peneliti yang bertindak sebagai guru yang langsung bersama peserta didik melakukan *treatment* atau perlakuan penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI. Pertama peneliti melakukan asosiasi yakni memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah di miliki oleh peserta didik tersebut, dalam pembelajaran kali ini adalah materi thaharah lebih khusus tentang wudhu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik sebelumnya terhadap materi yang akan diajarakan berkut tersebut.

Asosiasi adalah suatu prosedur yang digunakan sebagai alat memori. Dengan menghubungkan ide baru (suatu objek, gambar, bau atau apa pun yang seseorang ingin mengingat) dengan yang lain, lebih mudah untuk mengingat keduanya. Berdasarkan hasil pretes sebelumnya, peneliti menyimpulkan jika pengetahuan siswa tentang kemampuan berwudhu masih kurang. Dan pada hari pertama, peneliti memberikan pembelajaran dengan metode ceramah dan dibantu dengan alat bantu peraga berupa video tata cara wudhu yang ditayangkan di LCD.

2) Tanggal 3 Januari 2019

Peneliti menyampikan tujuan pembelajaran yakni agar siswa mampu melafalkan niat dan doa wudhu serta mampu melakukan wudhu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan baik dan tepat. Penayangan video tata cara wudhu kembali dengan pengulangan sebanyak 3 kali.

3) Tanggal 4 Januari 2019

Peneliti menyangkan kembali video tata cara berwudhu dan selanjutnya meminta siswa satu persatu mengulangi bacaan niat wudhu sebanyak 7 kali sambil memotivasi siswa dengan permainan snowballing.

4) Tanggal 5 Januari 2019

Peneliti memberikan latihan atau drill pada siswa tunagrahita yakni latihan pertama yang sederhana melafalkan niat wudhu sebanyak 7 kali dan melafalkan doa setelah wudhu sebanyak 10 kali. Peneliti melihat ada perkembangan pada kemampuan melafalkan niat wudhu dan sedikit terbelit pada saat melafalkan doa setelah wudhu. Setelah itu peneliti mendrillkan gerakan-gerakan wudhu dari mulai mencuci tangan, berkumur-kumur, menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya lagi, membasuh wajah, membasuh tangan, membasuh sebagian kepala, membasuh telinga dan membasuh kaki. Seluruhnya peneliti drillkan berulang kali dengan tetap menerapkan aturan sunnah wudhu yakni 3 kali pengulangan dan dimulai dari kanan. (*Dokumentasi terlampir*).

5) Tanggal 7 Januari 2019

Peneliti meminta peserta didik secara individu untuk mengulangi kembali materi yang telah di-*drill*-kan. Peneliti membimbing peserta didik untuk melakukan pengualangan materi tersebut agar memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan yang baik. Peneliti memberikan latihan pada peserta didik terkait dengan pemahaman mereka terhadap materi wudhu yang telah di-*drill*-kan tersebut secara individu maupun bersama-sama; setelah itu peneliti mengarahkan semua peserta didik untuk melakukan praktek wudhu terhadap apa yang telah dipahami setelah melakukan latihan yang berulang-ulang tersebut. Terakhir peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan bersama terkait dengan materi wudhu yang telah dipahami sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran.

6) Tanggal 8 Januari 2019

Peneliti mengevaluasi hasil latihan pelatihan peserta didik dengan tes lisan melafalkan niat dan doa setelah wudhu. (*terlampir*). Dengan pemberian reward sebagai bentuk memotivasi mereka. *(Dokumentasi terlampir)*

7) Tanggal 9 Januari 2019

Pada masa akhir pembelajaran peneliti menindak lanjuti latihan yang telah dilakukan selama seminggu dengan menguji kemampuan peserta didik dengan tes praktek wudhu. Sebelumnya peneliti tetap melakukan pengulangan kembali bersama peserta didik untuk perlakuan terakhir sebelum uji praktek.

c. *Posttest*

Pelaksanaan *posttes* dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument tes yakni tes praktik. (*Instrument terlampir*)

Posttes diberikan kepada subjek penelitian baik kelompok eksperimen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan siswa tunagrahita setalah diberi perlakuan dalam eksperimen tersebut. Dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan secara signifikan antara kelompok ekperimen dan kelompok kontrol. *Posttes* dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2019 dengan perolehan skor hasil belajar sebagai berikut: (*Daftar penilaian skor per item posttes terlampir*).

Tabel 4.6 Hasil *Posttes* Siswa Tunagrahita

Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
Nama Siswa	Jumlah Skor	Nama Siswa	Jumlah Skor
Naufalia Fiska Khairunnisa	30	Muhammad Alif Oktavian	19
Prita Nova Denanti	32	Fariz Dian Ramadhan	19
Fahmi Nasrul Azis	33	A. Azzam Rochmatullah Octavianto	20
Habib Firmansyah	34	Al Hilal Thamtomo Barid	17
M. Rizky Abadi Putra	37	Aditya Pamungkas Wibisono	18
M. Faisal Arief Rahman	38	Hilmi Aulia	19
Okta Dewi Mayang Sari	37	Dicky Alwy	20
Bagus Wahyu D.P	35	Achmad Hanafi	22
Muhammad Baihaqi	37	Era Wahyu Pratiwi	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oviapinti	32	Nur Fadilah	19
Jumlah Nilai	**345**	**Jumlah Nilai**	**196**
Rata-rata Nilai	**34.5**	**Rata-rata Nilai**	**19.6**

Berdasarkan table hasil *posttest* siswa tunagrahita dapat dilihat jika rata-rata nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok control sangat jauh berbeda selisihnya. Rata-rata nilai secara kumulatif kelompok eksperimen adalah 34.5 sedangkan rata-rata nilai secara kumulatif kelompok kontrol adalah 19.6.

C. Analisisis Data, Pembahasan dan Pengujian Hipotesis

Dari data-data yang telah ditemukan di lapangan dapat diketahui bahwa efektivitas penggunaan metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita pada mata pelajaran PAI.

1. Penerapan metode drill dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo.

Penerapan metode pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus memang berbeda daripada umumnya. Mereka memerlukan penyampaian materi yang lugas dan benar-benar mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahami dan mencapai prestasi belajar.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode drill dalam mata pelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, peneliti memaparkan hasil observasi dan dokumentasi ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian dalam bentuk diskriptif.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode drill, dimana siswa dapat mempelajari materi dengan latihan berulang-ulang sampai memiliki kemampuan, ketepatan dan kelancaran dalam hal-hal yang bersifat motorik.

Peneliti sebagai pelaku pemberian metode drill sekaligus observer memulai penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI materi wudhu pada tanggal 2 - 9 Januari 2019. Dimulai dengan pemberian asosiasi yakni guru memberikan gambaran antara materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah di miliki oleh peserta didik tersebut. Dalam tahap ini, peneliti mengobservasi terkait sejauh mana pengetahuan siswa tunagrahita tentang kemampuan atau ketrampilan berwudhu sebelumnya. Dan setelah melihat hasil *pretes* praktik wudhu siswa tunagrahita, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan mereka tentang keterampilan wudhu yang benar dan tertib adalah kurang. Dengan nilai rata-rata hasil *pretes* secara kumulatif kelompok eksperimen adalah 16 sedangkan rata-rata nilai secara kumulatif kelompok kontrol adalah 14.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kelas kontrol	10	14.60	1.647	.521
	kelas eksperimen	10	16.00	1.563	.494

Selama diterapkannya metode drill selama 7 kali pertemuan pada materi kemampuan berwudhu, subjek penelitian dalam kelompok eksperimen mulai menunjukkan perkembangan dibandingkan subjek kelompok kontrol. Karena siswa ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka dimintai melakukan latihan secara berulang kali bersama peneliti dan bersama temannya untuk mencapai tujuan yakni memiliki kemampuan berwudhu secara maksimal.

Tercapainya indikator penerapan metode drill yakni dibuktikan dengan keseluruhan siswa tunagrahita dalam kelompok eksperimen mulai memiliki kemampuan tertib dalam melakukan wudhu sesuai urutan yang permanen. Gerakannya sesuai dan kuat daya mengingat urutan tata cara wudhu siswa mampu melafalkan niat dan doa wudhu dengan lancar tanpa terbta-bata.

Karena kondisi anak Tunagrahita yang memiliki kendala dalam daya ingat, maka penerapan metode drill dalam pembelajaran pada siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tunagrahita merupakan pendekatan paling baik. Karena mampu membuat siswa memiliki ketrampilan atau kemampuan secara permanen dalam bidang motorik.

2. Prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita pada bidang studi PAI di SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo setelah diterapkannya metode drill.

Prestasi belajar merupakan suatu keberhasilan atau kemajuan yang bersifat positif setelah adanya proses, pengalaman, motivasi, adaptasi, perhatian dan latihan belajar.

Prestasi belajar siswa tunagrahita dalam ranah psikomotorik yakni kemajuan siswa tunagrahita dalam segi keterampilan atau kemampuan. Hal yang dapat dijadikan tolak ukur dalam prestasi belajar yakni dapat dilihat dari timbulnya perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar dalam proses pembelajaran.[70]

Setelah diterapkannya metode drill dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita, melalui tes praktek peneliti melakukan observasi untuk melihat kemajuan atau keberhasilan siswa tunagrahita dalam keterampilan berwudhu. Dan hasilnya tes sebagai berikut:

[70]EuisKarwati, Donni JuniPriansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangi dan Berprestasi,* (Bandung:CV ALFABETA, 2014), h.155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Praktik Wudhu

No Urut	Nama Siswa	Nilai Skor Tiap Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Nilai
1	Naufalia Fiska Khairunnisa	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30
2	Prita Nova Denanti	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	32
3	Fahmi Nasrul Azis	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	33
4	Habib Firmansyah	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	34
5	M. Rizky Abadi Putra	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
6	M. Faisal Arief Rahman	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38
7	Okta Dewi Mayang Sari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
8	Bagus Wahyu D.P	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35
9	Muhammad Baihaqi	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
10	Oviapinti	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	32

Tabel 4.9 Perbandingan Nilai Hasil Tes Sebelum dan Sesudah Pembelajaran dengan Penerapan Metode Drill

Nama Siswa	Skor	
	Sebelum	Sesudah
Naufalia Fiska Khairunnisa	14	30
Prita Nova Denanti	13	32
Fahmi Nasrul Azis	16	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Habib Firmansyah	17	34
M. Rizky Abadi Putra	17	37
M. Faisal Arief Rahman	16	38
Okta Dewi Mayang Sari	17	37
Bagus Wahyu D.P	18	35
Muhammad Baihaqi	17	37
Oviapinti	15	32
Jumlah Nilai	160	345
Rata - Rata Nilai	16	34.5

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar siswa tunagrahita dalam ranah psikomotorik. Dilihat dari perbandingan rata-rata nilai secara kumulatif sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode drill meningkat. Rata-rata nilai secara kumulatif sebelumnya yakni 16 dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode drill yakni 34.5. Standar Deviasi sebelum diberikan metode drill yaitu 1.56347 dan sesudah diberikan metode drill yakni 2.71825. dengan jumlah n sebanyak 20.

Tabel 4.10 Paired Samples Statistics

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	sebelum diberikan metode drill	16.0000	10	1.56347	.49441
	sesudah dberikan metode drill	34.5000	10	2.71825	.85959

Tabel 4.11 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	sebelum diberikan metode drill & sesudah dberikan metode drill	10	.706	.023

Pada tabel diatas memperlihatkan bahwa ada tidaknya korelasi tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesuadah diberikan metode drill. Diperoleh korelasi sebesar 0.706 yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat keberhasilan belajar siswa sebelum dan sesuadah diberikan metode drill.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.12 Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sebelum diberikan metode drill - sesudah dberikan metode drill	-1.85000E1	1.95789	.61914	-19.90059	-17.09941	-29.880	9	.000

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, diartikan bahwa adanya perbedaan (pengaruh) tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode drill. Maka dari itu, prestasi belajar siswa tunagrahita meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode drill.

3. **Bagaimana efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik pada siswa tunagrahita materi PAI di**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SLB-AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo dibandingkan metode lain?

Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik pada siswa tunagrahita materi PAI dibandingkan metode lain, peneliti memaparkan hasil dari tes siswa.

a. Tabulasi Data

1) Data hasil tes prestasi belajar siswa dalam melakukan praktik wudhu

Tabel 4.7 (Kelompok Eksperimen)

No Urut	Nama Siswa	Nilai Skor Tiap Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Nilai
1	Naufalia Fiska Khairunnisa	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	30
2	Prita Nova Denanti	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	32
3	Fahmi Nasrul Azis	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	33
4	Habib Firmansyah	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	34
5	M. Rizky Abadi Putra	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	37
6	M. Faisal Arief Rahman	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Okta Dewi Mayang Sari	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37
8	Bagus Wahyu D.P	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	35
9	Muhammad Baihaqi	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
10	Oviapinti	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	32

Tabel 4.8 (kelompok Kontrol)

No Urut	Nama Siswa	Nilai Skor Tiap Item										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total Nilai
1	Muhammad Alif Oktavian	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	19
2	Fariz Dian Ramadhan	2	2	1	2	2	3	2	2	2	1	19
3	A. Azzam Rochmatullah Octavianto	2	2	2	2	3	2	2	2	2	1	20
4	Al Hilal Thamtomo Barid	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	17
5	Aditya Pamungkas Wibisono	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	18
6	Hilmi Aulia	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	19
7	Dicky Alwy	2	3	2	2	3	3	2	2	2	1	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Achmad Hanafi	3	3	2	2	4	3	2	3	2	1	22
9	Era Wahyu Pratiwi	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	23
10	Nur Fadilah	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	19

b. Analisis Data

1) Analisis statistic deskriptif

Table 4.9

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil	20	17	38	27.05	7.964
Valid N (listwise)	20				

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat dikeahui bahwa dari hasil observasi terhadap tes praktek siswa tunagrahita oleh peneliti kepada 20 responden. Yakni hasil dari variabel Y (Prestasi Belajar Ranah Psikomotorik) mendapat nilai total terendah 17 dan nilai total tertinggi 38

c. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Hasil
N		20
Normal Parameters[a]	Mean	27.05
	Std. Deviation	7.964
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.212
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330

a. Test distribution is Normal.

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai residual data berdistribusi normal. Dalam hal ini dapat disimpulkan karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Uji Homogenitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.517	1	18	.077

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.77 yang berarti lebih dari 0.05 maka distribusi data adalah homogen.

d. Uji Independen Sample T-Tes

Tabel 4.12

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil	kelas kontrol	10	19.60	1.776	.562
	kelas eksperimen	10	34.50	2.718	.860

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas menunjukkan Mean atau Rata-rata tiap kelompok, yaitu pada kelompok 1 nilainya 19.60 di mana lebih rendah dari kelompok 2 yaitu 34.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	3.517	.077	-14.510	18	.000	-14.900	1.027	-17.057	-12.743
	Equal variances not assumed			-14.510	15.501	.000	-14.900	1.027	-17.083	-12.717

Dari Tabel 4.13 Hasil Analisis Uji Independen Sample T-Tes diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa nilai t_{hitung} -14,510 dan dengan nilai signifikansi 0,00

Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa antara menggunakan metode drill (kelompok eksperimen) dan metode ceramah (kelompok kontrol). Yang artinya metode drill lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita.

Untuk membuat keputusan bisa juga menggunakan perbandingan nilai T, yaitu :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ Maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Untuk mengetahui t tabel digunakan rumus sebagai berikut:

t_{tabel} = (α/2 : n-k-l)

= 0,05/2 : 20-1-1

= 0,025 : 18 (Lihat Distribusi nilai pada t_{tabel})

= 2,101

Jadi $t_{hitung} < t_{tabel}$ = -14,510 < 2,101

Apabila nilai t hitung negatif, maka ada perbedaan secara signifikan jika $t_{hitung} < t_{tabel..}$ yang berarti Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana terdapat perbedaan secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa antara menggunakan metode drill (kelompok eksperimen) dan metode ceramah (kelompok kontrol). Yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya metode drill lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan metode pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus memang berbeda daripada umumnya. Mereka memerlukan penyampaian materi yang lugas dan benar-benar mudah dimengerti sehingga siswa dapat memahami dan mencapai prestasi belajar. Penerapan metode drill dalam pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita di SLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, merupakan pendekatan terbaik dalam mengatasi kesulitan belajar siswa tunagrahita. Karena dalam pembelajaran anak siswa tunagrahita memang membutuhkan metode pembelajaran yang sederhana guna mereka mudah memahami dan mencapai prestasi belajar dalam pembelajaran tersebut. Melhat karakteristik anak tunagrahita yang memiliki daya ingat lemah, selain memang karena kondisi kecerdasan IQ dibawah rata-rata normal anak seusianya. Maka, penerapan metode drill dalam pembelajaran pada siswa tunagrahita merupakan pendekatan paling baik. Karena mampu membuat siswa memiliki ketrampilan atau kemampuan secara permanen dalam bidang motorik.
2. Pestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita dalam mata pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAI di SLB- AC Dharma Wanita setelah diterapkannya metode drill dalam pembelajaran mengalami peningkatan secara signifikan. Sesuai dengan perhitungan Rata-rata nilai secara kumulatif sebelumnya yakni 16 dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode drill yakni 34.5. Standar Deviasi sebelum diberikan metode drill yaitu 1.56347 dan sesudah diberikan metode drill yakni 2.71825. dengan jumlah n sebanyak 20. Dan dilihat nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05, diartikan bahwa adanya perbedaan (pengaruh) tingkat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode drill. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan prestasi belajar siswa tunagrahita meningkat secara signifikan setelah diterapkannya metode drill.

3. Efektivitas metode drill dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita pada mata pelajaran PAI di SLB- AC Dharma Wanita terbukti dengan Hasil Analisis Uji Independen Sample T-Tes diketahu bahwa nilai t_{hitung} -14,510 dan dengan nilai signifikansi 0,00. Jadi berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa 0,00 < 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan secara signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa antara menggunakan metode drill (kelompok eksperimen) dan metode ceramah (kelompok kontrol). Yang artinya metode drill lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar ranah psikomotorik siswa tunagrahita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran supaya kegiatan pembelajaran PAI pada siswa tunagrahita lebih diberikan dengan cara pengajaran yang baik yang dapat membuat siswa paham, dan senantiasa tertarik serta semangat mengikutinya. Dengan pemilihan metode yang tepat seperti yang sudah peneliti teliti yakni metode drill ternyata sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita, lebih utamanya dalam hal psikomotorik.

Metode yang telah digunakan guru PAI yang ada di sekolah sudah cukup baik, namun alangkah baiknya lebih diterapkan lagi metode sederhana yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal pemahaman, ketepatan dan keterampilan ketika selesi mengikuti kegiatan pembelajaran. Mencari inovasi atau pembaharuan metode dalam pembelajaran agar peserta didik juga tidak mengalami kebosanan. tSerta senantiasa memberi warna baru pada kegiatan keputrian dengan memvariasi materi dan membukukan materi yang akan disampaikan.

Beberapa riset menunjukkan, bahwa kesuksesan seseorang tidak selamnya dipengaruhi oleh IQ yang tinggi, namun kemampuan seseorang dalam mengola dan mengasah kecerdasan psikomotoriknya atau keterampilannya. Terlebih melihat karakteristik anak tunagrahita yang memiliki kecerdasan IQ dibawah rata-rata normal anak seusianya, maka mereka lebih mengutamakan meningkatkan prestasi belajar dalam ranah psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini pasti memiliki banyak kelemahan. Oleh karena itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi kelemahan-kelemahan pada penelitian ini dan lebih teliti dalam merumuskan indikator metode drill dan prestasi belajar ranah psikomotorik yang digunakan untuk menggali data, serta menabah kepustakaan mengenai teori drill dan prestasi beajar ranah psikomotorik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: Rajawali Perss, 2006.

Achmad Riswanto, Guru PAI SLB – AC Dharma Wanita Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 3 Desember 2018.

AfinMurtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Maxima, 2016.

Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Amin Kuneifi Elfachmi, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Erlangga, 2016.

Anwar Hidayat. Tutorial Independent T Test dengan SPSS lihat di http://www.statistikian.com/2014/04/independen-t-test-dengan-spss.html. Diakses pada 27 Maret 2019.

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Burhan bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Departemen Agama RI, *Alhidayah: Al Qur'an dan Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tanggerang Selatan. tt)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dokumentasi SLB-AC Dharma Wanita Sidoarjo

Edi Riadi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik* (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014.

Erny Susilowati, et al., Jupe UNS, *Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi*, Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret, 2013.

EsthyWikasanti, *Mengupas Terapi Bagi Para Tnagrahita Retardasi Mental Sampai Lambat Belajar*, Jogjakarta: Redaksi Maxima, 2014.

EuisKarwati, Donni JuniPriansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangi dan Berprestasi*, Bandung:CV ALFABETA, 2014.

Haidar Putra Daulay, *pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta : Kencana, 2014.

IG.A.K. Wardani, et al., *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*, Jakarta:Universitas Terbuka, 2010.

Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT REMAJA ROESDAKARYA, 2018.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Margono, *Metodeologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Nana Sudjana,*Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung:Sinar Baru, 2005.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NunungApriyanto, *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya,* Jogjakarta: JAVALITERA, 2012.
PoerwardamintoWJS, *Kamus Umum Bahsasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta : Kencana, 2012.
Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
Salahuddin, Mahfud. 1987. *Metodologi Pengajaran Agama.* Surabaya: Bina Ilmu.100
Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi pembelaajaran,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuanttatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung: Alfabeta, 2007.
Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta. Rineka Cipta, 1992.
Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1996.
Syahraini Tambak, *Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* Jurnal Al Hikmah, Pekanbaru : UIR, 2016.
Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Problematika Belajar dan Mengajar,* Bandung: Alfabeta, 2009.
Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id